

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Waktu telah berkembang dengan pesat dengan hadirnya teknologi informasi. Teknologi informasi tersebut menyebabkan perubahan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat dalam mencari atau menerima informasi secara real cepat dan di mana saja. Salah satu jenis teknologi informasi tersebut yaitu dengan hadirnya media sosial. Media sosial ini berperan penting dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam lingkungan keluarga. Media sosial merupakan sebuah alat untuk mencari, berbagi, dan berpartisipasi dalam bentuk digital. Dengan demikian media sosial pun beraneka ragam kepentingan ada yang menggunakan untuk mencari informasi, pekerjaan dan sebagian orang menggunakan media sosial untuk menjalin interaksi dengan orang lain.

Kondisi di Kabupaten Garut ini sebagai salah satu wilayah di Indonesia, tidak terlepas dari dampak globalisasi informasi melalui media sosial. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, masyarakat Garut juga semakin terhubung dengan dunia maya. Namun, dengan kecanggihan teknologi juga datang tantangan baru, terutama dalam hal literasi digital. Dalam lingkungan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk literasi digital dalam anggota keluarga, terutama dalam menghadapi informasi hoaks yang dapat menimbulkan dampak negatif. Di Kabupaten Garut dengan karakteristik demografi dan

sosialnya yang unik, mungkin memiliki pola literasi digital yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kondisi literasi digital di kalangan keluarga Garut saat menghadapi informasi hoaks melalui media sosial menjadi penting untuk dikaji. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan kebutuhan literasi digital di kalangan keluarga Garut, sehingga dapat dihasilkan rekomendasi dan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya dalam menghadapi informasi hoaks.

Literasi digital memberikan kemampuan individu untuk mampu menemukan dan suatu berita, inspirasi, berpikir kritis, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif. Selain itu tujuan literasi digital adalah untuk membantu khalayak dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman media yang komprehensif sehingga dapat mengenali bahaya media dalam kehidupan sehari-hari (Naufal, 2021).

Literasi media memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menyeimbangkan faktor teknis seperti siapa yang menyajikan informasi, apa tujuan informasi tersebut, teknik persuasif yang digunakan, dan potensi interpretasi informasi. Semua pertimbangan ini sangat penting ketika menganalisis informasi di media digital saat ini. Keterampilan ini mempersiapkan kemampuan untuk melakukan pengambilan atau validasi informasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber media dan mengubahnya menjadi informasi yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Berbagai jenis sosial media, seperti website informasi dan media sosial lainnya, telah

memudahkan bagi masyarakat umum, khususnya dalam keluarga untuk menemukan informasi mengenai berita dengan cepat dan mudah.

Alasan utama mengapa masyarakat umum menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara luas adalah karena teknologi tersebut memudahkan mobilisasi mereka. Selain itu, lingkaran sosial di masa kini terasa kurang dukungan dengan orang lain termasuk anggota keluarga, teman, dan rekan kerja. Akibatnya, mereka beralih ke internet untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi. Banyak dari mereka yang memanfaatkan media sosial untuk menjalin koneksi dengan teman dan keluarganya dengan harapan mendapatkan pengetahuan praktis tentang informasi seperti kejadian atau suatu peristiwa dari pengalaman orang lain di lingkungan sekitarnya. Komunikasi mereka didukung oleh penggunaan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, Tiktok dan YouTube, yang juga memungkinkan mereka ikut berpartisipasi, mencari dan ikut membagikan konten.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi peneliti, menggambarkan bahwa kondisi real tentang fenomena masalah pada penelitian terkait dengan literasi digital di kalangan keluarga Di Kabupaten Garut sendiri dalam menghadapi literasi digital ini terbilang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat khususnya dalam lingkungan keluarga, Apalagi dengan perkembangannya zaman mencari informasi sangatlah mudah dengan adanya media sosial. Di kabupaten Garut sendiri sudah relatif banyak yang mengikuti fenomena yang terjadi saat ini. Namun bagi kalangan keluarga dengan kebutuhan untuk mencari informasi yang cepat dan

mudah melalui media sosial tidak diimbangi dengan edukasi dalam mendapatkan informasi. Dengan demikian, literasi digital yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap informasi yang diperoleh begitu juga sebaliknya. Namun bagi kalangan keluarga bahkan ikut membagikan berita hoaks atau sumber berita yang tidak jelas.

Informasi hoaks atau berita bohong ialah perilaku seseorang yang tidak benar atau memperdayakan seorang pembaca agar mempercayai sesuatu, sebenarnya pengarang berita palsu tersebut mengetahui bahwa informasi yang diberikan tersebut adalah berita hoaks. Berita hoaks bermaksud untuk membentuk pandangan publik, mempengaruhi pandangan publik dan menginspirasi masyarakat untuk bersenang-senang sekaligus menjawab kekhawatiran mereka yang menggunakan media sosial dan internet (Rachmawati & Agustine, 2021).

Selain itu, pemberitaan media seperti bencana alam dampaknya menimbulkan keresahan di masyarakat. Hal ini terutama berlaku pada pemberitaan yang sering mempengaruhi opini publik, sehingga menimbulkan kecemasan psikologis dan bahkan depresi pada masyarakat umum. Penyebaran berita/informasi bohong juga menjadi faktor penyebab situasi seperti ini. Dikenal dengan sebutan berita hoaks, berita jenis ini biasanya bertujuan untuk memberikan dampak negatif kepada pembaca dengan bahasa yang provokatif sehingga pembaca akan lebih cenderung mempercayai berita hoaks tersebut.

Akibat dari eksistensi berita hoax yang mendampangi masyarakat, banyak diantaranya yang berdampak buruk pada kehidupan sosial khususnya dalam

lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan oleh adanya perilaku sosial masyarakat luas terhadap apa yang mereka lihat atau apa yang mereka akses, mereka harus menginternalisasikan pengetahuan yang telah diperoleh, termasuk juga sumber berita terpercaya dan kredibel maupun informasi palsu.



Gambar 1. 1 Berita Puting Beliung di Kabupaten Garut

Sumber : Garutsaberhoaks

Dilansir dari akun Garutsaberhoaks Beredar video dari media sosial, terjadi fenomena angin puting beliung yang di klaim terjadi di pantai Sayang Heulang Garut. Video ini beredar pasca gempa bumi di Garut. Fenomena alam ini dikaitkan sebagai kejadian yang terjadi setelah gempa di Garut 3 December 2022.

Video tersebut bukanlah terjadi di Garut melainkan di Tasikmalaya. Youtube Redaksi Trans7 Official yang di unggah pada 31 Januari 2019 dengan judul “Angin Puting Beliung di Tengah Laut Tasikmalaya” Dalam keterangannya disebutkan kejadian tersebut di pantai Cipatujah Tasikmalaya pada petang 29 December 2019.



Gambar 1. 2 Video Jalan Yang Hancur Akibat Gempa di Garut

Sumber : Garutsaberhoaks

Beredar video hoaks di media sosial yang menunjukan situasi jalan raya yang terlihat hancur yang diakibatkan gempa bumi di Garut 3 December 2022. Tim Jabar Saber Hoaks menemukan foto identik pada artikel Kompas.com dengan judul “Jalur-antar kabupaten di Trenggalek Rusak akibat Diterjang Banjir” pada 19 Oktober 2022.

Disebutkan jalur penghubung tersebut aspal rusak sekitar 50 meter terkelupas dan hanya bisa dilalui oleh kendaraan motor.



Gambar 1. 3 Data berita hoaks di kabupaten garut 2023

Sumber : Diskominfo Kab.Garut

Berdasarkan data dari Diskominfo Kabupaten Garut selama tahun 2019. Pada Januari sampai dengan December 2023, terdapat adanya 18 kasus hoaks yang berada di Kabupaten Garut, terdiri dari informasi mengenai bencana alam, *giveaway*, dan penipuan pesan. Dinas Komunikasi dan Informasi menyebutkan bahwa selalu hati – hati dalam menerima informasi dalam media sosial dan grup *whatsapp* menjadi salah satu media yang digunakan dalam menyebarkan hoaks.

Setiap orang harus memahami bahwa dampak buruk bagi berita hoaks agar selalu menghindarinya. Jika terus berlanjut, penyebaran informasi palsu dapat

membuat pemikiran masyarakat semakin ragu-ragu terhadap hoaks. Sulit memahami informasi palsu tanpa melakukan perbandingan atau klarifikasi dengan sumbernya.



Gambar 1. 4 Tingkat Penyebaran Hoax di Provinsi Jawa Barat 2021

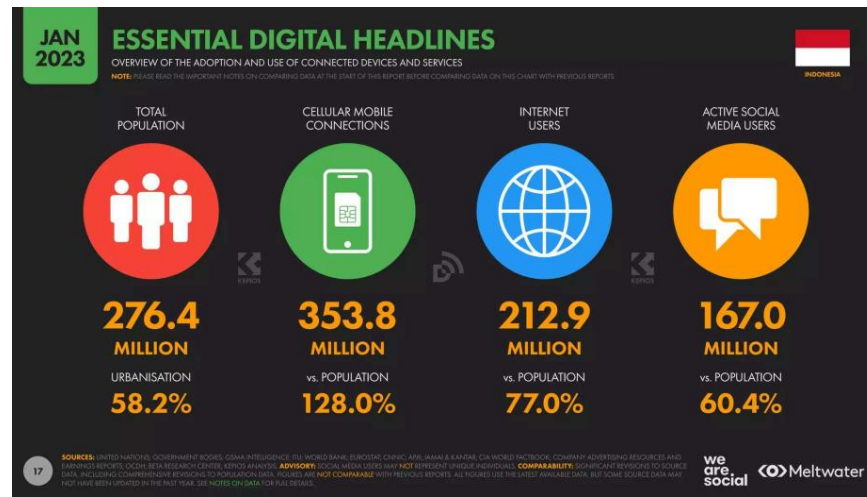
Sumber : Open Data JABAR (2021)

Informasi di atas ini merupakan informasi objektif yang menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021, terdapat 326 kasus berita bohong yang bersifat hoax yang diberitakan. Ada banyak kategori berita penyebaran berita bohong, seperti bencana alam, kesehatan, hukum, dan jenis yang paling umum yaitu hoax bohong tentang kriminalitas atau kesehatan. Dapat dikatakan bahwa di Provinsi Jawa Barat, tingkat kejahatan informasi hoaks cukup tinggi.

Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat Jawa Barat belum memahami literasi digital. Tingkat literasi digital yang relatif rendah membuat masyarakat Jawa Barat cukup rentan mendapatkan informasi hoaks melalui media sosial. Semua pihak terkait harus bekerja sama untuk memberikan pendidikan literasi digital kepada

masyarakat umum guna mengatasi kesalahpahaman dan dampak negatif penggunaan teknologi digital saat ini. (Maulana, 2023)

Berdasarkan hasil survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menuliskan pengguna internet di Indonesia telah mencapai 78,19% pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari seluruh populasi yang sebanyak 275.773.901 orang. Ini dilakukan selama satu periode pada 10 januari - 27 januari yang mencakup 38 provinsi di Indonesia dengan semua responden sekitar 8.510 jiwa. Pengguna internet yang terus meningkat di negara indonesia, menyebabkan sesuatu yang ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari ikut beradaptasi. Saat ini akses internet dapat dilakukan dengan menggunakan smartphone (telepon saluran pintar), membuat akses internet menjadi lebih mudah secara keseluruhan. Selain itu, kemajuan teknologi komunikasi pada smartphone terus menyesuaikan dengan tingkat mobilitasnya saat ini. Oleh karena itu, barang-barang tersebut dianggap sebagai kebutuhan utama bagi masyarakat di Indonesia (Yati, 2023).

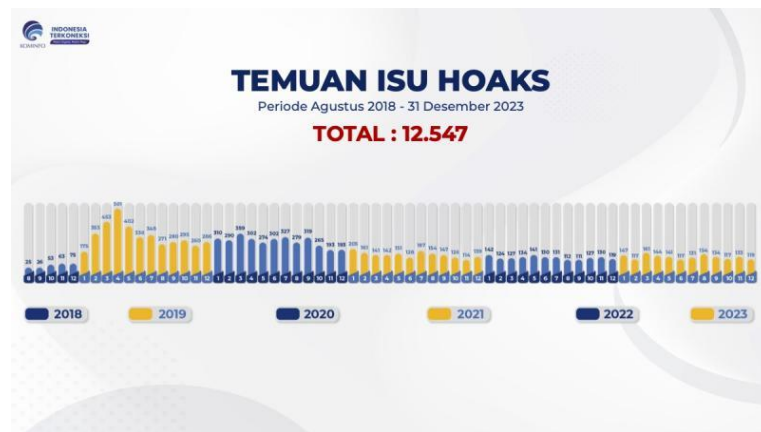


Gambar 1. 5 Data pengguna internet dan media sosial di indonesia

Dari data We Are Social, sekitar 276,45 juta orang di Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial pada Januari 2023. Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet, laporan tersebut juga menunjukkan bahwa teknologi digital lainnya mulai diadopsi di Indonesia, seperti perangkat yang menghubungkan 353,8 jt, atau 128% populasi negara. Sekitar 212,9 juta orang saat ini atau 77% populasi menggunakan internet. Selain itu, terdapat sekitar 167 juta pengguna aktif media sosial di seluruh dunia, atau 60,4% dari populasi. Padahal diyakini rata-rata penduduk Indonesia tidur kurang lebih 7 jam 42 menit setiap harinya.

Pengguna internet yang selama ini banyak dimonopoli oleh media sosial mendorong terjadinya interaksi pengguna yang beragam. Perubahan komunikasi terjadi akibat munculnya berbagai platform media sosial. Instagram, Facebook, Tiktok dan Youtube adalah platform media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat

umum. Kita bisa melihat berbagai metode komunikasi, termasuk yang digunakan untuk pemberitaan online, penjualan terkait barang atau produk, dan promosi produk. Selain banyaknya manfaat sosial yang ditawarkannya, media sosial juga menjadi ajang penyebaran hoaks yang rutin dibagikan kepada pengguna tanpa ada kualifikasi lebih lanjut atas informasi yang dikandungnya. (Riyanto, 2023)



Gambar 1.6 Hingga akhir tahun 2023, Kominfo tangani 12.547 isu Hoaks

Selama Tahun 2023, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menangani sebanyak 1.615 konten berita palsu yang beredar di berbagai situs web dan platform digital. Sejak bulan Agustus 2018, jumlah total konten hoaks yang telah ditangani mencapai 12.547, menunjukkan peningkatan signifikan dalam penanganan hoaks oleh Kementerian Kominfo.

Pada Tahun 2023, Tim AIS Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo berhasil mengidentifikasi dan menangani lebih banyak konten hoaks dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan jumlah temuan mencapai 1.615 konten, sedangkan pada tahun 2022 hanya ada 1.528 konten hoaks yang terdeteksi.

Berdasarkan kategori, pada Desember 2023, isu hoaks yang paling banyak ditemukan terkait dengan sektor kesehatan. Tim AIS Kementerian Kominfo berhasil mengidentifikasi sebanyak 2.357 isu hoaks dalam kategori ini, yang sebagian besar masih berkaitan dengan penyebaran Covid-19. Selain itu, terdapat juga informasi yang menyesatkan tentang obat-obatan dan produk kesehatan.

Isu hoaks yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dan penipuan juga menjadi perhatian utama, menempati urutan kedua dalam jumlah temuan. Secara total, sejak Agustus 2018, Tim AIS Kementerian Kominfo telah mengidentifikasi masing-masing 2.210 isu hoaks dalam kategori pemerintahan dan penipuan.

Isu hoaks yang paling sering dijumpai adalah terkait dengan akun palsu pejabat pemerintah pusat dan daerah, serta lembaga pemerintah. Selain itu, terdapat juga informasi menyesatkan mengenai kebijakan pemerintah terbaru. Selain itu, isu hoaks penipuan juga menjadi perhatian, seperti informasi palsu tentang rekrutmen lembaga swasta dan pemerintah, penipuan dengan modus tatanan phishing, dan penipuan terkait dengan pembagian bantuan sosial yang meminta data pribadi atau uang dalam jumlah tertentu.

Di urutan ketiga, temuan isu hoaks tertinggi terkait dengan kategori politik. Tim AIS Kementerian Kominfo berhasil mengidentifikasi sebanyak 1.628 isu hoaks sejak Agustus 2018, dengan konten yang dominan berkaitan dengan partai politik, kandidat, dan proses pemilihan umum. (Pers, 2024)



Gambar 1. 6 Temuan Isu Hoaks

Kementerian Komunikasi dan Informatika atau Kominfo menemukan 11.642 informasi hoaks telah menyebar dari berbagai platform media sosial di Internet. Data ini terangkum dalam enam tahun 2018 sampai Mei 2023. Dari konten informasi hoaks, terdapat berbagai kategori termasuk dalam bidang kesehatan yang paling banyak terdapat 2.287 informasi hoaks. Kemudian dalam bidang pemerintahan sebanyak 1.111 informasi hoaks, lalu ada konten penipuan sebanyak 1.938, dan dalam kategori isu politik terdapat 1.373 informasi hoaks (Husna, 2023).

Berdasarkan hasil survey menggambarkan bahwa literasi digital di kalangan keluarga sebagai acuan untuk dijadikan bahan peneliti karena menarik untuk dikaji. Kemampuan bijak dalam media yang tidak tepat akan berdampak buruk terhadap informasi yang diperoleh terkait kebenaran dalam literasi tersebut. Dengan demikian mencari informasi khususnya di kalangan keluarga intelektual harusnya mampu menggunakan, memahami, menganalisa, memilih dan menghasilkan pesan media, tetapi faktanya masih banyak yang menerima informasi hoaks tersebut, sehingga terjadi keseimbangan antara harapan dan kenyataan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul penelitian “Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital” Penelitian yang digunakan menggunakan metode kepustakaan atau dikenal dengan (*library research*). Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia bebas tanpa batas, sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran secara cepat berbagai aktivitas yang melibatkan komunikasi ke seluruh dunia. Selain itu, perkembangan teknologi dan komunikasi ini telah menghasilkan berbagai perubahan gaya hidup manusia. Inisiatif tersebut menghasilkan inovasi segar yang berdampak positif pada sejumlah industri, antara lain ekonomi, kehidupan sehari-hari, dan sosial. Teknologi telah mengubah fungsi manusia dan mengubah kegiatan manusia, seperti pekerjaan, pendidikan, dan upaya manusia lainnya.

Hal ini menghalangi orang untuk menjalani kehidupan normal dan menjaga hubungan dekat dengan orang lain, bahkan mereka harus bekerja dari rumah (WFH),

disebabkan adanya perubahan. Kemajuan teknologi yang semakin ketinggalan jaman dan hadirnya virus Covid-19 yang mendunia memaksa masyarakat untuk menjalankan tugas atau bekerja hanya di rumah. Setiap orang harus dapat belajar tentang dirinya sendiri melalui pekerjaan dan belajar yang dilakukan di rumah.

Tidak ada jenis kegiatan lain yang bisa dilakukan di luar rumah, tidak hanya itu rutinitas belajar di sekolah juga berpindah di rumah sehingga meningkatkan jumlah orang yang menggunakan internet dalam aktifitas sehari-hari dalam kehidupan keluarga. Dalam lingkungan keluarga saat ini rutin menggunakan media digital dalam berbagai bentuk, misalnya komputer atau laptop, dan internet. Sebagai orang pertama dan terpenting dalam kehidupan anak, orang tua merupakan faktor terpenting dalam proses membesarkan anak. Kehidupan keluarga akan menggunakan media digital karena sudah tersebar luas di semua industri. Dengan demikian, orang tua harus benar-benar dalam memberikan dan perlindungan kepada anak ketika menggunakan media digital secara bertanggung jawab dari berbagai bentuk seperti laptop dan komputer (Indriani, 2021).

Adapun objek penelitian dimana penelitian terdahulu ini ingin mengetahui literasi digital dalam mendidik anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada literasi digital dikalangan keluarga lokasi penelitian yang digunakan yaitu literasi digital keluarga di Kabupaten Garut karena belum pernah ada yang membahas atau meneliti di kabupaten garut. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif

sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori kepustakaan atau dikenal dengan (*library research*).

Dilihat dari fenomena yang saat ini menjadi kebaruan peneliti ini maka peneliti menuliskan sesuai dari fenomena literasi digital di kalangan keluarga saat menggunakan media sosial di Kabupaten Garut. Dengan demikian peneliti tertarik atas fenomena yang terjadi saat ini dan ingin mengetahui bagaimana tingkat literasi digital dengan menggunakan teori literasi digital dari Paul Gilster (1997).

Alasan peneliti memilih tema mengenai literasi digital di kalangan keluarga di Kabupaten Garut. Dikarenakan masyarakat di Kabupaten Garut ini masih banyak yang menerima informasi hoaks melalui media sosial oleh karena itu, informasi yang mereka peroleh juga bukan informasi yang dapat dipercaya, melainkan informasi yang sering kali mengandung opini dibandingkan fakta, seperti informasi dari media sosial.

Dalam hal ini fokus penelitian yaitu tentang bagaimana kemampuan literasi digital di kalangan keluarga menggunakan media sosial. Berdasarkan fenomena terkait literasi digital di kalangan keluarga teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi digital menurut Paul Gilster (1997). Penelitian ini tidak hanya ingin mengetahui seberapa baik subjek penelitian dalam memanfaatkan media digital dalam memperoleh informasi, namun juga mengenai kemampuan dalam menyeleksi serta melakukan evaluasi kritis terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai media.

1.2 Fokus Penelitian dan Pernyataan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti memfokuskan penelitian, "Bagaimana kemampuan literasi digital keluarga saat menerima informasi dalam menggunakan media sosial dikalangan keluarga di Kabupaten Garut.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kompetensi keluarga dalam hal yang berkaitan dengan proses pencarian informasi dari internet ?
2. Bagaimana tingkat kompetensi keluarga dalam hal pencarian informasi yang berkaitan dengan hypertext ?
3. Bagaimana tingkat kompetensi keluarga dalam kemampuan mengevaluasi konten informasi ?
4. Bagaimana tingkat kompetensi keluarga dalam hal penyusunan dalam media digital ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan aktivitas literasi digital keluarga saat menerima informasi dalam menggunakan media sosial Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang berhubungan dengan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana tingkat kompetensi keluarga dalam hal yang berkaitan dengan proses pencarian informasi dari internet?
2. Ingin mengetahui bagaimana tingkat kompetensi keluarga dalam hal pencarian informasi yang berkaitan dengan hypertext ?
3. Ingin mengetahui bagaimana tingkat kompetensi keluarga dalam kemampuan mengevaluasi konten informasi ?
4. Ingin mengetahui bagaimana tingkat kompetensi keluarga dalam hal penyusunan dalam media digital ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep-konsep ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi bagi komunikasi lain yang membuat objek serupa mengenai literasi digital di kalangan keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Salah satu manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan penulis untuk memperkuat dan memperluas wawasan, bagi penggemar yang mengenai Literasi Digital Di Kalangan Keluarga. Dan penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi juga bahan bacaan bagi jurusan Komunikasi dan Informasi Universitas Garut.